

Selain hal-hal tersebut yang tak kalah penting adalah gedung stasiun (untuk stasiun penumpang) yang mempunyai beberapa kriteria persyaratan, diantaranya yaitu .<sup>20</sup>

- Mempunyai besar yang tergantung dari luas lalu lintas penumpang.  
Pada pemberhentian kecil cukup dengan rumah – rumah tunggu.
- Untuk **stasiun kecil** terdapat satu ruang untuk kepala stasiun dan ruang tunggu untuk para penumpang.
- Kamar mandi/ WC terletak di luar bangunan utama.
- Bila stasiun lebih besar lagi, maka ditambahkan ruang untuk barang pesanan dan ruang tunggu untuk penumpang kelas 1 dan 2, sebuah tempat penyimpanan dan sebuah rumah kecil untuk pelayanan tanda.
- Loket karcis tidak dibuat tersendiri, akan tetapi menggunakan ruang kepala stasiun, dimana di sana juga ditempatkan telegraph.
- **Stasiun sedang** terdapat lebih banyak ruang-ruang (selain kantor kepala stasiun, kantor loket karcis, barang pesanan, telegraph, tempat makan, dsb), ruang tunggu (dikombinasikan untuk penumpang kelas 1 dan 2 dan ruang tersendiri untuk penumpang kelas 3), dan sebuah kafetaria.
- Pembagian ruang-ruang di stasiun harus dibuat sedemikian rupa, sehingga penumpang akan membeli tiket / karcis terlebih dahulu sebelum masuk ke ruang tunggu dan peron.
- Pada stasiun – stasiun yang ramai, pintu masuk dan keluar dipisahkan.

---

<sup>20</sup> Ibid 16

Untuk mewadahi kegiatan-kegiatan di stasiun Tawang terdapat beberapa fasilitas sebagai pelayanannya, yang digunakan sebagai tempat untuk melakukan aktivitas transportasi kereta api, yang terdiri antara lain adalah .<sup>23</sup>

a. Bangunan utama

- Ruang umum (publik)
  - Hall (terdapat loket karcis dan sarana telekomunikasi umum)
  - Ruang tunggu (ruang tunggu umum dan ruang tunggu eksekutif).
  - Kafetaria
  - Counter food
  - Kios perbelanjaan
  - Mushola
  - Kamar mandi / WC
- Ruang pengelola
  - Ruang Kepala Stasiun Besar (KSB)
  - Ruang administrasi (tata usaha)
  - Ruang VIP
  - Ruang rapat stasiun
  - Ruang perbendaharaan ( di dalamnya terdapat ruang brankas) (R. PBD)
  - Ruang tunggu PBD
  - Ruang pimpinan perjalanan kereta api (PPKA)
  - Ruang teleks

---

<sup>23</sup> UPT Tanah dan Bangunan, DAOP IV Semarang  
Abdul Somad, *Stasiun Kereta Api Tawang Semarang*, TA UII, 1995.  
Pengamatan Lapangan.

yang diakibatkan banyaknya berbagai kepentingan yang berperan di dalamnya. Seperti peron, yang seharusnya digunakan untuk sarana sirkulasi, tetapi juga dipergunakan untuk berjualan, dan sekaligus ruang tunggu. Sehingga area untuk sirkulasi yang ada tinggal sedikit. Hal ini menyebabkan ketidaknyamanan calon penumpang maupun pengunjung, karena terjadi banyak 'gesekan' diantara mereka. Selain itu sirkulasi yang ada terbukti tidak mampu mengarahkan orang. Hal ini terlihat di bagian pintu masuk yang juga digunakan sebagai pintu keluar, sehingga menimbulkan 'gesekan' pada mereka.

Tata ruang yang ada pun tidak mempunyai batas fungsi yang jelas, sehingga sering terjadi banyak kegiatan ditempatkan dalam satu area dengan luas yang terbatas. Untuk itu peningkatan kualitas stasiun, terutama fungsi ruang dan bangunan dipandang sangat perlu untuk memberikan pelayanan terbaik bagi calon penumpang dan pengunjung, sebab fisiologi mempengaruhi pula psikologi manusia.<sup>24</sup>

*Crowded* yang terjadi akan banyak menimbulkan hal-hal yang membuat ketidaknyamanan bagi penumpang dan pengunjung. *Crowding* dapat menimbulkan pengaruh buruk dengan memancing munculnya tingkah laku yang didominasi oleh emosi (Mc. Dougall 1920, Sidis 1895). *Crowding* juga mengakibatkan terjadinya 'gesekan' antar orang yang berada dalam kepadatan tinggi. Dalam situasi, yang sama, dapat juga tidak muncul *crowding* apabila kepadatan yang ada dapat diatasi dengan baik, seperti misal dengan adanya pemisah/penyekat, yang mencegah terjadinya kontak fisik (Nicosia, Hyman, Karlin, Epstein dan Aiello, 1979). Namun kepadatan tinggi bukanlah satu-satunya penyebab terjadinya *crowding*, sebab kita

---

<sup>24</sup> Jon Lang, *Urban Design – The American Experience*, Von Nostrand Reinhold, NY, 1994.

secara psikologis desain mampu menciptakan perasaan aman (Oscar Newman, 1980)<sup>32</sup>.

Untuk menimbulkan/memunculkan perasaan aman terhadap diri sendiri, orang mempunyai ruang yang disebut ruang individu. Ruang individu di sini dimaksudkan adalah sebagai ruang yang melingkupi tubuh manusia yang tidak mempunyai batas secara kasat mata. Teori tentang maksud /tujuan/fungsi dari ruang individu telah makin bertambah. Sebagian besar formulasi tentang fungsi dari ruang individu adalah disusun mengitari pengertian yang telah akrab terhadap jarak yang tepat/cocok. Dalam formulasi yang bervariasi, ketidaktepatan pola ruang akan menyebabkan perasaan ketidaknyamanan, kurang perlindungan, menimbulkan stress, terbebani, kecemasan, ketidakseimbangan, *poor communication* dan ketidakleluasaan terhadap kebebasan kita. Jelasnya, ketidaktepatan jarak antar individu umumnya berakibat negatif, tetapi bila jarak antar individu sudah tepat akan berakibat positif.<sup>33</sup>

- Kenyamanan<sup>34</sup>

Orang-orang menghubungkan ruang-ruang yang menyenangkan dengan kenyamanan dan keamanan. Sebuah penelitian yang dilakukan Sommer (1959) menunjukkan adanya pengertian sederhana tentang jarak yang tepat untuk ‘menangkap’ kenyamanan kita, dimana seseorang akan merasa kurang/tidak nyaman ketika mereka berbicara atau berada terlalu dekat dengan orang lain.

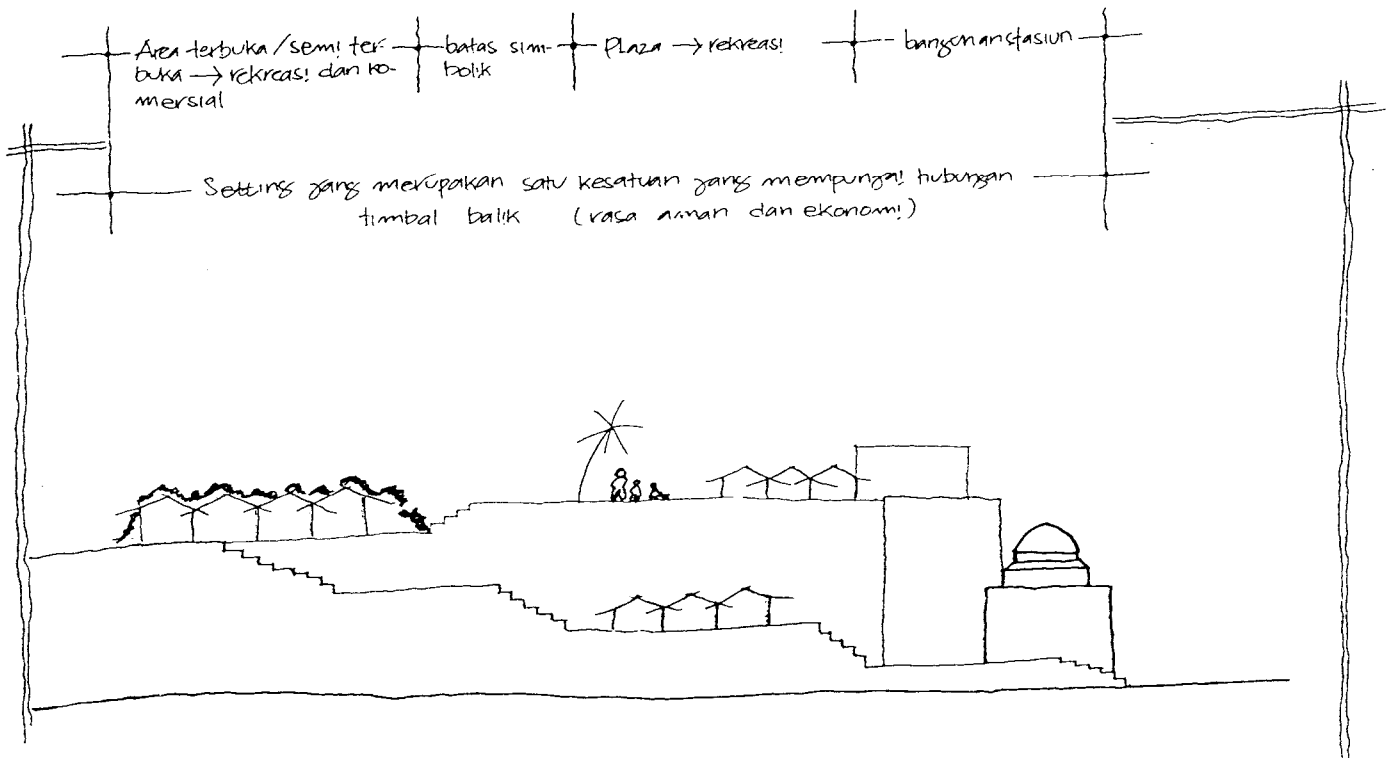
---

<sup>32</sup> Ibid 25

<sup>33</sup> Ibid 25

<sup>34</sup> Ibid 25

dimaksudkan adalah untuk memenuhi sifat dasar manusia yaitu berbelanja sebagai salah satu aktivitas dasarnya dan juga sebagai sarana bermain alternatif setelah lapangan Tawang yang digunakan sebagai tempat bermain masyarakat setempat kini digunakan sebagai polder. Selain itu, pengembangan fungsi stasiun Tawang ini juga dimaksudkan untuk mengatasi ketidakpuasan kita pada setting yang berkesan 'terasing', dimana dengan dibuatnya desain lingkungan perbelanjaan akan lebih sensitif untuk memenuhi kebutuhan sosial dari para pembeli.



Dengan karakter 'terbuka' stasiun menjadi berfungsi sosial dan ekonomi. Fungsi sosial karena stasiun dapat dijadikan tempat interaksi masyarakat dan fungsi ekonomi karena stasiun menjadi area perdagangan formal dan informal (PKL).

Untuk pewadahan sarana komersial, disesuaikan dengan tipe perdagangan yang ada, seperti :

3. Panjang gang dipengaruhi oleh tingkah laku dalam membeli, dimana ketika gang lebih pendek, pembeli lebih suka melihat daripada berjalan di situ. Pada gang yang lebih panjang pembeli mau tidak mau akan melewatinya untuk melihat karena pada gang yang panjang pembeli akan lebih sulit untuk hanya sekedar melihat tanpa melewatinya. Dalam kondisi seperti itu dimungkinkan bahwa pembeli akan tergerak hatinya untuk membeli.

### 3.2.2. Penonjolan Nilai Rekreasi Dari Stasiun.

Berawal dari ketertarikan orang (anak-anak) kepada kereta api, menjadikan stasiun tidak hanya sebagai sarana transportasi tetapi juga tempat bermain. Selain itu karena stasiun merupakan suatu tempat yang selalu ramai oleh orang yang akan bepergian ataupun pengunjung, menjadikan stasiun mempunyai segi komersial yaitu munculnya banyak kegiatan perdagangan di stasiun dan sekitarnya.

Untuk itu, agar stasiun tidak terlalu terbebani oleh kegiatan perdagangan yang makin meningkat, maka stasiun perlu menanganinya agar potensi ini dapat dimanfaatkan sehingga memberikan kontribusi bagi stasiun, sebab tanpa penanganan yang baik potensi ini malah akan menimbulkan *crowded* pada stasiun.

Penerapan teori *defensible space* adalah dengan membuat area *mixed-use* yang akan memberikan kemungkinan pada orang-orang di sekitarnya untuk memberikan rasa keamanan antara satu dengan lainnya. Rancangan ini harus memberikan pilihan-pilihan bagi pemakai tanpa menciptakan kekacauan, yang disusun dengan dua atau tiga yang logis dan mudah dipahami, diantaranya adalah mengenai arah sirkulasi, daerah-daerah atau benda-benda untuk dipandang (*view*). Dengan memperhatikan hal-hal ini, suatu tapak akan menjadi menarik dan mengundang.

- Ruang Publik

Meliputi ruang pelayanan penumpang dan pengunjung, seperti hall, loket tiket, pengontrolan tiket, ruang tunggu, ruang informasi, ruang komunikasi / telepon umum, counter food / perbelanjaan.

- Ruang semipublik, seperti ruang tunggu eksekutif

- Ruang privat

Meliputi ruang pengelola

- Ruang pendukung

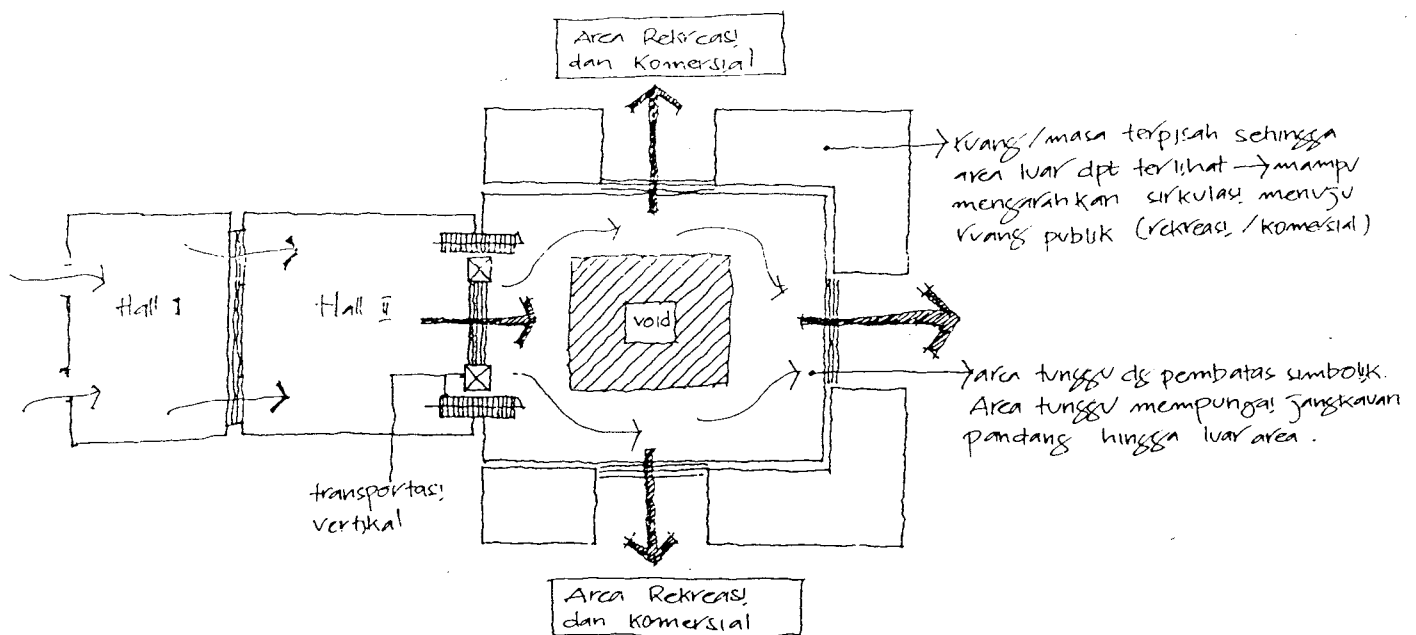
Meliputi ruang pelayanan barang ( ruang petugas bagasi, ruang bagasi dan gudang)

- Ruang service

Meliputi ruang untuk pelayanan umum dan khusus, seperti :

- Ruang informasi
- Ruang loket
- Ruang kesehatan
- Ruang keamanan
- Ruang loker
- Mushola
- Lavatory

Berdasar pada macam ruang diatas, perlu adanya pola hubungan ruang yang dapat disusun seperti pada figure di bawah ini :



Gb.44. Konsep Sirkulasi Ruang Dalam

Secara umum baik sirkulasi ruang luar maupun sirkulasi ruang dalam harus berkonsep :

- Mempunyai akses yang jelas dan terarah
- Tidak membuat persilangan antara sistem sirkulasi yang berbeda
- Mempunyai *view* yang baik
- Mempunyai pencahayaan yang baik
- Mempunyai waktu tempuh yang relatif singkat

#### 4.3. KONSEP PENAMPAKAN BANGUNAN

Konsep penampakan bangunan adalah dengan menjadikan bangunan lama sebagai inti yang diperkuat dengan gubahan masa bangunan baru, plaza dan tata hijau. Bangunan juga bersifat solid void untuk menciptakan kontrol yang baik.